

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses akademik yang bertujuan untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, serta mempersiapkan sumber daya manusia yang melek sains dan teknologi, yang mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata baik pada lingkup lokal maupun global. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin maju dewasa ini, banyak persaingan yang terjadi dalam segala bidang kehidupan. Hal ini meniscayakan setiap orang untuk memiliki bekal ilmu dan keterampilan agar dapat bersaing dengan orang lain secara sehat. Ketiadaan pengetahuan dan keterampilan menyebabkan orang akan tersingkir dalam persaingan. Pada situasi seperti ini peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal amat menentukan, sebab sebagai salah satu institusi penghasil sumber daya manusia siap pakai, sekolah merupakan pilihan masyarakat yang tepat untuk mempersiapkan putra-putri yang berkualitas.

Ada tantangan untuk menghadapi persaingan global. Kemampuan bersaing tersebut ditentukan oleh pendidikan yang bermutu. Mutu yang dimaksud bukan hanya dapat memenuhi standar nasional, melainkan untuk memenuhi standar internasional agar sumber daya manusia Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara lain. Untuk mengembangkan

pembelajaran abad 21, guru harus memulai satu langkah perubahan yaitu merubah pola pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru harus mengikuti perkembangan ilmu terakhir sehingga dalam proses pembelajaran guru dan siswa akan belajar bersama namun guru mempunyai tugas untuk mengarahkan dan mengelola kelas.

Matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan lain. Dalam bidang pendidikan, banyak pembelajaran yang menggunakan ilmu matematika. Pelajaran matematika masih sulit dan membosankan bagi siswa, sehingga diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran yang membuat matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan (Saraswati, 2014). Matematika sebagai salah satu ilmu dasar mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Belajar matematika pada dasarnya adalah belajar konsep. Pada pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, mengaplikasikan konsep/logaritme secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Pemahaman konsep matematika memiliki peranan penting dalam pembelajaran matematika. Apalagi pembelajaran matematika bersifat hierarki, dimana konsep-konsep matematika tersebut saling berkaitan. Peran penting ini kemudian bertentangan di kondisi lapangan. Hasil observasi yang dilakukan di SMPK St. Yoseph Kupang menunjukkan bahwa

prestasi belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada hasil ulangan matematika para siswa yang pada umumnya masih berada dibawah KKM sekolah untuk mata pelajaran matematika yaitu 7,3 (Data Sekolah SMPK St. Yoseph Kupang). Hasil wawancara bersama guru mata pelajaran matematika menunjukan bahwa hal ini disebabkan karena karakter siswa yang berbeda-beda.

Adanya perbedaan karakter yang dimiliki siswa, maka dibutuhkan pembelajaran yang dapat memperhatikan gaya belajar siswa dengan merubah proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually*). Pembelajaran dengan model SAVI, adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran (Meier, 2003). Belajar *somatic* berarti belajar dengan melibatkan fisik ketika belajar. Belajar *auditory* berarti belajar dengan cara mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari. Sedangkan belajar *visual* dapat membantu pembelajar melihat inti masalah, karena dengan menggunakan *visual* maka setiap anak terutama pembelajar *visual* akan lebih mudah memahami jika dapat melihat apa-apa yang bicarakan gurunya. Belajar intelektual dimaknai sebagai apa yang dilakukan dalam pikiran pembelajar secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk menyelesaikan masalah (Milawati, 2011). Dengan menggunakan model SAVI ke semua gaya belajar siswa, maka

pembelajaran tidak lagi hanya menguntungkan salah satu kelompok siswa saja (karena proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya), melainkan semua siswa dengan berbagai gaya belajar mampu menerima materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Model pembelajaran lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *AIR* (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Model pembelajaran *AIR* diartikan sebagai model pembelajaran yang menekankan pada 3 aspek, yaitu *auditory* (belajar dengan mendengar), *intellectually* (belajar dengan berpikir) dan *repetition* (pengulangan agar belajar menjadi lebih efektif) (Saraswati, 2014). Aspek *auditory* menekankan pada penggunaan indera dalam proses belajar seperti menyimak, mendengarkan dan berbicara, aspek *intellectually* adalah aspek yang menekankan pada penggunaan nalar dalam memecahkan masalah, dan aspek *repetition* bermakna pendalaman yang dalam hal ini membantu proses mengingat, dimana pada aspek ini siswa diberikan tugas atau kuis. Penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan membiasakan siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan penguasaan dan pengetahuan faktual siswa (Syahliani & Jamal, 2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam makalah ini yaitu:

Bagaimana perbandingan model pembelajaran *SAVI* dan model pembelajaran *AIR* dalam pembelajaran matematika?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah ini yaitu :

Untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran *SAVI* dan model pembelajaran *AIR* dalam pembelajaran matematika

D. Manfaat Penulisan

Makalah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru, maupun penulis. Manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Guru

- a. Membantu guru matematika dalam usaha mencari model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Menjadi referensi ilmiah bagi guru dan memotivasi guru ketika melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI* dan model pembelajaran *AIR*

2. Siswa

- a. Agar siswa dapat belajar dengan model pembelajaran *SAVI* dan model pembelajaran *AIR* sehingga mereka lebih mampu menguasai materi matematika dengan lebih baik.

- b. Meningkatkan kreativitas belajar siswa, kerjasama dan tanggung jawab, sehingga pembelajaran menjadi lebih berkualitas.
- c. Mengoptimalkan kemampuan berpikir pada siswa.

3. Penulis

- a. Mengetahui pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI* dan model pembelajaran *AIR*.
- b. Mendapatkan gambaran hasil prestasi belajar matematika siswa dengan penggunaan model pembelajaran *SAVI* dan model pembelajaran *AIR*.